

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia menurut ajaran Islam terdiri dari dua unsur, yaitu unsur ardi dan unsur samawi. Unsur ardi adalah jasmaniah, dan unsur samawi adalah rohaniah. Jasmaniah meliputi seluruh jasad manusia, baik yang terlihat maupun yang tidak (terdapat di dalam tubuh manusia). Semuanya terdiri dari zat materi yang membutuhkan makanan seperti makan, minum, vitamin, dan sebagainya. Begitu pula juga rohani membutuhkan makan berupa kebutuhan rohani seperti pendidikan agama, bimbingan, penyuluhan, istirahat dan sebagainya.¹

Ada dua faktor yang mendominasi apabila aspek rohani manusia tercemar atau rusak. *Pertama*, disebabkan hawa nafsu yang mendominasi kalbu (dorongan primitif) seperti yang mengarah pada kesenangan jasmani ataupun duniawiah. *Kedua*, banyak sekali penyakit rohani yang berkembang. Penyakit yang berada di dalam kalbu tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, diantaranya : (1) penyakit yang ada hubungannya dengan Tuhan sebagai pencipta, seperti kufur, fisik, zalim, syirik, dan munafik; (2) jenis penyakit yang berkaitan dengan diri sendiri, misalnya egois, sombong, ria, dan malas; (3) jenis penyakit yang ada hubungannya dengan orang lain, diantaranya dengki, iri, bakhil, bohong dan gibah. Adanya penyakit yang telah dikelompokkan di atas tidaklah berdiri dengan sendirinya. Tetapi antara satu dengan yang lainnya terdapat kaitan yang kuat. Adanya penyakit-penyakit hati apabila ditambah dengan hawa nafsu yang besar dapat dikatakan sebagai penyebab adanya gangguan mental. Untuk itu

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 136

dapat dikaitkan bahwa berbagai macam gangguan dan penyakit mental bersumber dari aspek kalbu, karena kalbu sebagai pusat dan bagian inti dalam diri manusia.²

Pada hakikatnya manusia menginginkan dirinya sehat dan dapat menjalankan aktivitas sesuai dengan apa yang ingin dicapainya, baik jasmani maupun rohani. Tetapi banyak sekali penyebab manusia mengidap penyakit jiwa, misalnya seperti manusia yang tidak siap menjalankan adanya cobaan hidup, tekanan dalam hati seseorang, cemas, gelisah yang menyebabkan adanya kegoncangan jiwa, diperlakukan tidak adil, cinta tak terbalas, kehilangan pekerjaan yang telah lama dijalankan, dan lain-lain. Gangguan kejiwaan lainnya juga bisa berasal dari faktor organik, yakni kelainan sistem pada syaraf dan gangguan di sistem otak manusia. Menejemen hati atau mental yang baik adalah salah satu cara untuk megatasi penyakit tersebut, sehingga diharapkan dapat menjadikan jiwa yang sehat secara fisik pada manusia atau individu tersebut.

Salah satu permasalahan kesehatan di dunia termasuk Indonesia yang sangat signifikan adalah permasalahan kesehatan jiwa. Dalam data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa sekitar 7% dari seluruh penduduk Indonesia, mengalami gangguan jiwa *skizofrenia*. Peningkatan proporsi gangguan jiwa pada data yang didapatkan Riskesdas 2018 cukup signifikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, naik dari 1,7% menjadi 7%.³

Perkembangan awal penyakit *skizofrezia* yaitu pada masa remaja akhir atau dewasa awal, pada masa itu otak sudah mencapai kematangan yang sempurna. Adapun orang yang menderita penyakit *skizofrenia* tersebut akan mengalami kegagalan dalam fungsi yang sesuai perannya di masyarakat, keluarga, bahkan dirinya sendiri.⁴ Penyakit gangguan jiwa *skizofrenia*

² Askolan Lubis, Peran Agama dalam Kesehatan Mental, *أحياء العربية*, Volume 2, Juli-Desember, 2016, h. 278

³ Diakses melalui <http://www.depkes.go.id/article/view/18110200003/potret-sehat-indonesia-dari-riskesdas-2018.html> pada 13 Maret 2019 pukul 16.15 WIB

⁴ Jefferey S Nevid, dkk., *Psikologi Abnormal*, penerjemah : Tim Fakuktas Psikologi Universitas Indonesia, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 108-109

yang ada pada diri seorang laki-laki mempunyai resiko yang sedikit lebih tinggi daripada perempuan. Gangguan jiwa tersebut muncul pada perempuan sekitar pada usia pertengahan, yakni sekitar 25-30 tahun. Sedangkan pada laki-laki muncul pada usia 15-25 tahun, pada masa usia awal. Perbedaan tersebut mengakibatkan bahwa penyakit *skizofrenia* yang ada pada perempuan umumnya tidak terlalu parah seperti laki-laki.⁵

Salah satu unsur terpenting yang dapat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah iman. Iman yang dimaksud dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia itu dapat direalisasikan dalam bentuk ajaran agama. Oleh sebab itu iman dapat dikatakan sebagai prinsip pokok yang menjadi pedoman pada sumbu kehidupan. Karena iman dapat menjadi pengendali sikap, ucapan, tindakan, dan perbuatan seseorang dalam kehidupannya. Tanpa adanya kendali iman tersebut maka manusia akan mudah terdorong untuk melakukan hal-hal yang merugikan dirinya atau orang lain sehingga dapat menjadikan penyesalan dan kecemasan yang akan menyebabkan terganggunya kesehatan jiwa.⁶ Lain halnya apabila seseorang mempunyai iman yang kuat maka akan menimbulkan ketentraman jiwa dan hatinya.

Sejalan dengan adanya problem kesehatan jiwa yang banyak dihadapi oleh masyarakat, khususnya di Indonesia maka perlu adanya suatu pembinaan atau bimbingan, salah satunya yaitu pembinaan atau bimbingan rohani atau spiritual yang dapat menimbulkan rasa optimis dan dapat meningkatkan kondisi kejiwaan seseorang menjadi lebih baik dengan adanya keimanan yang kuat. Pembinaan rohani atau spiritual diharapkan dapat meningkatkan aspek spiritual, dapat menjadikan seseorang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

⁵ Jefferey S Nevid, dkk., *Psikologi Abnormal*, penerjemah : Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 110

⁶ Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 11

Seseorang yang mempunyai kesehatan mental dapat dilihat dari kemampuan orang tersebut dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya, mampu mengembangkan kemajuan potensi yang terdapat dalam dirinya sendiri semaksimal mungkin untuk menggapai ridho Allah SWT. serta dengan mengembangkan seluruh aspek kecerdasan, baik kesehatan spiritual, emosi maupun kecerdasan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas, sangat terlihat eratnya hubungan antara keagamaan dengan kejiwaan seseorang. Manusia harus memiliki pedoman untuk menjalankan kehidupannya di dunia. Dengan pedoman yang dianut, manusia dapat melampaui segala macam masalah serta tekanan di dalam kehidupannya. Dengan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Pembinaan Rohani Islam Terhadap Pasien Gangguan Jiwa *Skizofrenia* (studi kasus: RSJ. DR. Soeharto Heerdjan, Jakarta Barat).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, terdapat masalah yang perlu diidentifikasi. Diantaranya sebagai berikut :

1. Bentuk gangguan mental berpangkal pada aspek kalbu sebagai pusat dalam diri manusia.
2. Banyak sekali penyebab manusia mengidap penyakit kejiwaan.
3. Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan dan dominan di dunia, termasuk di Indonesia.
4. Penyakit *skizofrenia* mulai berkembang pada masa remaja akhir atau dewasa awal.
5. Kelumpuhan spiritual di masyarakat pada saat ini.
6. Dalam kehidupan sehari-hari manusia telah kehilangan kebutuhan dasarnya yakni aspek spiritual.

7. Perlu adanya suatu pembinaan, salah satunya yaitu pembinaan rohani atau spiritual yang dapat menimbulkan rasa optimis dan dapat meningkatkan kondisi kejiwaan seseorang menjadi lebih baik.
8. Keterkaitan antara agama dan kesehatan jiwa.
9. Strategi pembinaan rohani islam terhadap pasien gangguan jiwa *skizofrenia* (studi kasus: RSJ. DR. Soeharto Heerdjan, Jakarta Barat).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada strategi pembinaan yang digunakan oleh pembina dalam melakukan kegiatan pembinaan rohani islam di Rumah Sakit Jiwa dr. Soeharto Heerdjan yang mana pesertanya adalah pasien gangguan jiwa *skizofrenia*.

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, maka diajukan rumusan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana strategi pembinaan rohani Islam terhadap pasien gangguan jiwa *skizofrenia* di RSJ. DR. Soeharto Heerdjan?”

Untuk memperoleh kejelasan pokok masalah tersebut, maka dapat diuraikan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana tahap perumusan strategi pembinaan rohani Islam terhadap pasien gangguan jiwa *skizofrenia* di RSJ. DR. Soeharto Heerdjan?
2. Bagaimana tahap penerapan strategi pembinaan rohani Islam terhadap pasien gangguan jiwa *skizofrenia* di RSJ. DR. Soeharto Heerdjan?
3. Bagaimana tahap penilaian strategi pembinaan rohani Islam terhadap pasien gangguan jiwa *skizofrenia* di RSJ. DR. Soeharto Heerdjan?

4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pembinaan rohani Islam yang diterapkan terhadap pasien gangguan jiwa *skizofrenia* di RSJ. DR. Soeharto Heerdjan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi pembinaan rohani Islam terhadap pasien gangguan jiwa *skizofrenia* di RSJ. DR. Soeharto Heerdjan.

Tujuan di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa poin sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tahap perumusan strategi pembinaan rohani Islam terhadap pasien gangguan jiwa *skizofrenia* di RSJ. DR. Soeharto Heerdjan.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tahap penerapan strategi pembinaan rohani Islam terhadap pasien gangguan jiwa *skizofrenia* di RSJ. DR. Soeharto Heerdjan.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tahap penilaian strategi pembinaan rohani Islam terhadap pasien gangguan jiwa *skizofrenia* di RSJ. DR. Soeharto Heerdjan.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pembinaan rohani Islam yang diterapkan terhadap pasien gangguan jiwa *skizofrenia* di RSJ. DR. Soeharto Heerdjan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat praktis, antara lain :

1. Rumah Sakit Jiwa dr. Soeharto Heerdjan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi program layanan rehabilitasi psikososial, khususnya dalam pembinaan rohani islam di RSJ. dr. Soeharto Heerdjan.

2. Pembinaan rohani Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam peningkatan kompetensi pembinaan rohani Islam di Rumah Sakit Jiwa dr. Soeharto Heerdjan.

3. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan dasar sebagai peningkatan kualitas hidup.

G. Kajian Terdahulu

Berdasarkan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, peneliti menemukan kemiripan terhadap topik yang penulis angkat, yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan dan ditulis oleh Ihsan Arie Kusuma dengan judul “Pola Pembinaan Spiritual dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Symptom Pasien Gangguan Jiwa Psikotik Skizofrenia (Studi Kasus Pasien Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang)”. Penelitian ini berisi tentang bagaimana pengaruh pola pembinaan spiritual yang dilakukan di rumah sakit jiwa Prof. DR. Soerojo Magelang terhadap symptom pasien. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh pola pembinaan spiritual ini dapat dilihat melalui perilaku, gejala *tercover*, dan persepsi diri.

Penelitian ini merupakan penelitian dalam kategori penelitian kualitatif yang berjenis deskriptif-analisis. Penelitian ini mengambil latar tempat di Rumah Sakit Jiwa Prof. DR. Soerojo yang berada di Magelang, khususnya di wisma sadewa.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, lalu dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti, yakni terdapat perbedaan pada topik pembahasan. Penelitian yang diteliti oleh Ihsan Arie Kusuma membahas bagaimana pengaruh pola pembinaan spiritual di rumah sakit jiwa Prof. DR. Soerojo Magelang terhadap syptom pasien. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti membahas bagaimana strategi pembinaan rohani islam di Rumah Sakit Jiwa dr. Soeharto Heerdjan.

Selain topik pembahasan yang berbeda, latar tempat pun demikian. Ihsana Arie Kusuma mengambil RSJ. Prof. DR. Soerojo yang berada di kota Magelang sebagai tempat penelitian. Sedangkan peneliti mengambil latar tempat di RSJ. Dr. Soeharto Heerdjan yang berlokasi di Jakarta Barat.

Kedua, penelitian yang dilakukan dan ditulis oleh Laila Dita Rahmawati dengan judul “Bimbingan Agama Islam pada Eks Pengguna Napza (Studi Kasus Rehabilitasi Napza di Rumah Sakit Jiwa Daerah DR. Raden Mas Soedjarwadi Klaten Tahun 2017). Penelitian ini berisi tentang bagaimana model pembinaan atau bimbingan yang digunakan di dalam rehabilitasi napza yakni *theurapetic community*. Dalam bimbingan tersebut terdapat berbagai macam bentuk bimbingan, seperti a) perbaikan tingkah laku melalui jadwal yang teratur, b) permainan atau hiburan berupa bermain music atau *ngeband*, bilyard, karambol, dan olahraga setiap pagi, keterampilan tangan dan memasak setiap malam minggu, c) keterampilan ibadah seperti sholat wajib lima waktu

yang dilakukan berjamaah dan mengaji iqro' yang dilakukan setiap habis maghrib, d) keterampilan vokasional berupa perbengkelan dan pertukangan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan cara menganalisis datanya dengan menggunakan analisis data kualitatif yakni berupa narasi menelaah data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, reduksi data, dan display data. Lalu penarikan kesimpulan dengan metode deduktif yaitu cara berpikir dari teori kemudian dicocokkan dengan data.

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam berguna untuk menanamkan nilai- nilai agama Islam kepada para peserta didik yakni eks pengguna napza dalam menjalankan ibadah seperti shalat, ngaji iqro' dan dengan adanya bimbingan tersebut diharapkan adanya perubahan perilaku yang lebih baik sesuai tuntutan Al-Qur'an dan Sunnah dan juga diharapkan para pasien yang mengikuti bimbingan rohani dapat mengamalkan pembelajaran yang telah diterimanya

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang akan diteliti, yakni terdapat perbedaan pada topik pembahasan. Penelitian yang diteliti oleh Laila Dita Rahmawati membahas bagaimana model pembinaan atau bimbingan yang digunakan di dalam rehabilitasi napza. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti membahas bagaimana strategi pembinaan rohani islam di Rumah Sakit Jiwa dr. Soeharto Heerdjan.

Selain topik pembahasan yang berbeda, latar tempat pun demikian. Laila Dita Rahmawati mengambil Rumah Sakit Jiwa Daerah DR. Raden Mas Soedjarwadi yang

berada di Klaten sebagai tempat penelitian. Sedangkan peneliti mengambil latar tempat di RSJ. Dr. Soeharto Heerdjan yang berlokasi di Jakarta Barat.

Perbedaan juga sangat jelas pada objek pembinaan. Laila Dita Rahmawati dalam skripsinya mengambil pengguna Napza sebagai objek penelitian yang mengikuti bimbingan rohani. Sedangkan penelitian yang ingin diteliti mengambil pasien gangguan jiwa *skizofrenia* sebagai objek penelitiannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan dan ditulis oleh Siti Khusnul Khotimah dengan judul “Psikoterapi Terhadap Pasien Sakit Jiwa Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus Pengobatan Bapak R.E Asmari di Bandengan Pekalongan”. Penelitian ini berisi tentang penyembuhan pasien dengan cara menyentuh pengobatan psikis melalui pendekatan nilai-nilai keagamaan ditanamkan kepada pasien kembali.

Penelitian ini merupakan penelitian kasus, dengan Bapak Asmari sebagai narasumber dan juga sebagai mantan pasien penyakit jiwa, dan aparat desa Bandengan. Cara penyembuhan dengan terapi adalah objek penyembuhannya sedangkan metode pengumpulan datanya melalui metode interview, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menganalisis datanya dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pembahasannya melalui cara berpikir induktif deduktif.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang akan diteliti, yakni terdapat perbedaan pada topik pembahasan. Penelitian yang diteliti oleh Siti Khusnul Khotimah membahas bagaimana penerapan psikoterapi Terhadap Pasien Sakit Jiwa Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti membahas bagaimana strategi pembinaan rohani islam di Rumah Sakit Jiwa dr. Soeharto Heerdjan.

Selain topik pembahasan yang berbeda, latar tempat pun demikian. Siti Khusnul Khotimah mengambil salah satu pe n terapi milik Bapak R.E Asmari yang berada di Bandengan Pekalongan sebagai tempat penelitian. Sedangkan peneliti mengambil latar tempat di RSJ. Dr. Soeharto Heerdjan yang berlokasi di Jakarta Barat.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang akan diteliti ini bertujuan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan alur penulisan bersama logika atau argumentasi yang digunakan peneliti selama melakukan penelitian serta untuk memberi kemudahan kepada pembaca dalam mengenali skripsi dari peneliti. Oleh karena itu secara garis besar pembahasan skripsi ini dikelompokkan ke dalam lima bab. Tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab sesuai dengan keperluan kajian yang dilakukan.

Bab I : Pendahuluan. Berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori. Pada bab ini dijelaskan tentang teori strategi, pembinaan rohani islam dan *skizofrenia*.

Bab III : Metodologi Penelitian. Meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, objektivitas dan keabsahan data, teknik menentukan informan, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian. Pada bab ini akan mengungkap konteks penelitian, perumusan strategi, penerapan strategi, penilaian strategi serta faktor penghambat dan

pendukung dalam kegiatan pembinaan rohani Islam di Rumah Sakit Jiwa dr. Soeharto Heerdjan.

Bab V : Penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian ini dan berisi saran untuk pengajar khususnya pembelajaran agama islam, para pembaca ataupun peneliti selanjutnya.